

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETUR ON EQUITY*,
CURRENT RATIO DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Nurul Aulia
150810059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETUR ON EQUITY*,
CURRENT RATIO DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



Oleh :
Nurul Aulia
150810059

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Nurul Aulia
NPM/NIP : 150810059
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan in saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Agustus 2019

Nurul Aulia
150810059

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETUR ON EQUITY*,
CURRENT RATIO DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana Akuntansi**

**Oleh
Nurul Aulia
150810059**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 09 Agustus 2019

**Yuliadi, S.Si., M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan untuk mendapatkan dana lebih yaitu dengan menerbitkan saham melalui pasar modal dan investor akan membeli saham tersebut, hasil investasi tersebut investor akan mendapatkan *capital gain* atau laba investasi berupa dividen. Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah *dividend payout ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji F dan Uji T. Hasil penelitian ini secara parsial *return on assets*, *return on equity* dan *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Secara simultan *return on assets*, *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Kata kunci : *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER)

ABSTRACT

Companies to get more funds is by issuing shares through the capital market and investors will buy the shares, the investment returns investors will get capital gains or investment profits in the form of dividends. This study aims to determine the variable return on assets (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER) to the dividend payout ratio (DPR) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The dependent variable used is the dividend payout ratio. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 with a purposive sampling technique sampling samples obtained in the study of 8 companies. The data collection method uses the documentation method. The method of analysis of this study uses the classic assumption test, multiple linear regression, F test and T test. The results of this study partially return on assets, return on equity and debt to equity have a significant effect on dividend payout ratio and the current ratio does not significantly influence dividend payout ratio. Simultaneously return on assets, return on equity, current ratio and debt to equity ratio affect the dividend payout ratio.

Keywords : *return on assets (ROA), return on equity (ROE), current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua program studi akuntansi;
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak, selaku dosen pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
5. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak. selaku dosen pengampuh metode penelitian Akuntansi dan dosen pembimbing akademik;
6. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor Perwakilan Batam PT. Bursa Efek Indonesia;
8. Orang tua penulis yang telah banyak berjasa dan tentunya tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata;
9. Kepada teman teman seperjuangan Maria Putri Ayu, Novita Sari, Annisa Hutagalung dan terkhusus sahabat peneliti Arina Milati yang selalu mendukung dan menyemangati penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan kebahagiaan serta Hidayah-Nya.

Batam, 09 Agustus 2019

Nurul Aulia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAM JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Perumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Konsep Teoritis	13
2.1.1 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan	13
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.3 Rasio Keuangan	15
2.1.3.2 <i>Return On Equity</i>	17
2.1.3.3 <i>Current Ratio</i>	18
2.1.3.4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
2.1.3.5 <i>Dividend Payout Ratio</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Operasional Variabel	27
3.2.1 Variabel Independen	27
3.2.2 Variabel Dependen.....	30
3.3 Populasi Dan Sampel	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	32

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1 Jenis Penelitian.....	34
3.4.2 Sumber Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.5.4 Pengujian Hipotesis	38
3.6 Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian	40
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.6.2 Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif	41
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.1.3 Uji Pengaruh	48
4.2 Pembahasan.....	53
4.2.1 Pengaruh <i>return on assets</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	53
4.2.2 Pengaruh <i>return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	54
4.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	55
4.2.4 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	55
4.2.5 Pengaruh ROA, ROE, <i>Current Ratio</i> dan DER terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> ...	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4. 1 Hasil Uji <i>Bell-Shape</i>	43
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata DPR, ROA, ROE, CR dan DER Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018.....	4
Tabel 3. 1 Daftar Populasi.....	31
Tabel 3. 2 Kriteria Sampel	33
Tabel 3. 3 Daftar Sampel	33
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4. 5 Uji Regresi Linier Berganda	48
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi	50
Tabel 4. 7 Uji T	51
Tabel 4. 8 Uji F	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Return On Assets</i>	17
Rumus 2. 2 <i>Return On Equity</i>	17
Rumus 2. 3 <i>Current Ratio</i>	19
Rumus 2. 4 <i>DER</i>	19
Rumus 2. 5 <i>DPR</i>	20
Rumus 3. 1 <i>Return On Assets</i>	28
Rumus 3. 2 <i>Return On Equity</i>	29
Rumus 3. 3 <i>Current Ratio</i>	29
Rumus 3. 4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	30
Rumus 3. 6 <i>Durbin</i>	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi khususnya di bidang ekonomi dan keuangan diseluruh dunia mendorong Indonesia untuk bersaing meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar lebih maju, mendorong manajer agar lebih efektif dan efisien dalam mengelola kegiatan manajemen operasional. Perusahaan perlu melakukan langkah strategis dalam manajemen keuangan perusahaan baik financial, investasi maupun kebijakan dividen untuk memepertahankan perusahaan, baik perusahaan jasa dagang maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah memproses bahan baku menjadi barang setengah jadi dan barang setengah jadi tersebut diolah menjadi barang siap pakai (barang jadi) yang dijual pada konsumen. Perusahaan manufaktur juga merupakan sumber utama perkembangan industri di dunia, karena perusahaan manufaktur dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan secara nasionalisme. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga perusahaan manufaktur sangat memicu pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Mendukung jalannya aktivitas perusahaan tentunya suatu perusahaan membutuhkan sumber modal (pendanaan), diperoleh dari eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri. Sumber pendanaan internal berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) dan penyusutan (*depreciations*). Sedangkan, sumber pendanaan eksternal diperoleh perusahaan meliputi pihak kreditur dan investor

(pemegang saham), yaitu laba yang berasal dari bank dalam bentuk pinjaman atau menjual saham kepada investor di pasar modal.

Pasar Modal adalah sarana pendanaan bagi perseroan maupun pemerintah untuk berinvestasi memperjual belikan berbagai instrumen keuangan baik berupa obligasi, saham, reksana maupun instrumen derivatif lainnya (Indrawan & Mulyadi, 2017). Sedangkan menurut Prof Hugh T. Patrick dan U Tun Wai dalam makalah “*Stock and Bond Issues, and Capital Market in Less Develop Countries*” menyebutkan definisi pasar modal dalam arti luas, yaitu keseluruhan sistem keuangan yang terorganisir termasuk semua perantara dibidang keuangan, surat berharga atau klaim jangka pendek-panjang primer dan yang tidak langsung. Kegiatan berinvestasi merupakan penanaman modal atau pendanaan ke perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, misalnya kegiatan investasi dalam bentuk saham dimana investor menginginkan keuntungan atau *return* baik berupa *capital gain* maupun *dividend yield* di pasar modal (Kelana said dan Chandra Wijaya, 2015).

Dividen adalah jumlah laba bersih setelah dikurangi dengan laba ditahan dan dibagikan kepada pemegang saham. Jika perusahaan membagikan dividen dengan nilai yang tinggi maka harga saham cenderung tinggi dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham dengan nilai kecil maka harga saham juga akan rendah. Maka dari itu, perusahaan yang membagikan dividen yang besar dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan meyakinkan para investor untuk berinvestasi. Semakin banyak investor yang berinvestasi, maka perkembangan

dan pertumbuhan perusahaan semakin baik. Akan tetapi, sering kali perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dihadapkan pada permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen, apakah manajemen akan mengambil keputusan membagikan laba kepada para investor sebagai dividen atau dalam bentuk laba ditahan untuk pendanaan investasi jangka panjang.

Manajer perusahaan mengambil keputusan kebijakan dividen membutuhkan laporan keuangan yang telah diaudit, dimana tujuan laporan keuangan tersebut ialah guna menyajikan informasi akuntansi yang berhubungan dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Kebijakan pembayaran dividen ialah salah satu indikator bagi investor untuk melihat apakah perusahaan yang akan diinvestasikan dapat memberikan keuntungan dan memiliki kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan, kebijakan pembayaran dividen ini dapat dipandang negatif yang bisa mempengaruhi sikap dan reaksi para investor jika terjadi pemotongan dalam bentuk laba ditahan, karena pemotongan dalam bentuk laba ditahan seringkali dihubungkan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan (Saputra et al., 2017).

Kebijakan pembayaran dividen tercermin pada *Dividend Payout Ratio* yaitu presentase untung yang didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (Pratama, Sujana, & Werastuti, 2015). *Dividend Payout Ratio* menurut (Hery, 2015b) ialah rasio yang menggambarkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Pertimbangan terkait *Dividend Payout Ratio* diduga sangat berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang bagus mampu menetapkan besarnya *Dividend*

Payout Ratios sesuai dengan harapan para investor tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan. Semakin tinggi DPR yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah laba perusahaan yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Berikut merupakan data rata-rata variabel dependen dan independen pada beberapa perusahaan sampel yang mewakili pada subsektor makanan dan minuman di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1.1 Rata-rata DPR, ROA, ROE, CR dan DER Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

VARIABEL	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
DPR	0,46	0,36	0,33	0,42	0,44
ROA	13,5	12,3	15,5	15,2	9,9
ROE	32,9	24,1	30,7	28,6	21,3
CR	212	254,1	294,6	293,7	279
DER	1,15	0,99	0,82	0,74	0,88

Sumber data : Hasil Olahan Data Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata variabel pada perusahaan makanan dan minuman setiap tahunnya mengalami fluktuatif dan juga dari hasil pengamatan periode tahun 2014-2018 beberapa perusahaan tidak membagikan dividen sama sekali pada pemegang saham. Fluktuatif adalah sebuah kondisi atau keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala selalu berubah-ubah, fenomena ini terjadi dalam perusahaan disebabkan karena penurunan laba yang di peroleh oleh perusahaan yang menyebabkan turun juga pembayaran dividend sehingga membuat persentase *dividend payout ratio* menjadi rendah. Rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) dari tabel diatas tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan

mengalami penurunan drastis terjadi pada tahun 2016 dan meningkat lagi pada tahun 2018. Disisi lain, menurut (Maulidah et al., 2015) jumlah dividen yang dibagikan merupakan salah satu komponen penting dari hasil investasi, karena para investor selalu berharap untuk mendapatkan dividen dan *capital gain* untuk memaksimalkan hasil investasi mereka.

Rata-rata variabel *return on assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minumantahun 2014-2018 terjadi fluktuatif setiap tahunnya atau berubah-ubah. Tahun 2014 terjadi kondisi dimananaiknya *dividend payout ratio* (DPR) sebesar 0,46 dan juga meningkatkan nilai *return on assets* (ROA) sebesar 13,5. Artinya berbanding lurus antara *dividen payout ratio* (DPR) dengan *return on assets* (ROA), yang artinya semakin tinggi *return on assets* (ROA) maka semakin besar pembagian dividen yang dibagikan.

Variabel *return on equity* (ROE) pada tabel rata-rata diatas diketahui berfluktuatif yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2014 dan 2016 *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan masing-masingnya sebesar 32,9 dan 30,7. Akan tetapi, pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan masing-masing sebesar 24,1 dan 28,6. Peningkatan pada tahun 2014 juga meningkatkan *dividend payout ratio* (DPR) dimana rata-rata *return on assets* (ROE) 32,9 menaikkan *dividend payout ratio* sebesar 0,46.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata *current ratio* (CR) mengalami peningkatan setiap tahunnya, hanya tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 279. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki ketersediaan aset yang tinggi yang dapat dicairkan dalam

bentuk kas untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, dapat juga digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Rasio ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *debt to equity ratio* (DER) mengalami fluktuatif atau berubah-ubah. Hasil pengamatan dari tahun 2014-2018 pada perusahaan makanan dan minuman terjadi fenomena dimana tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,74 berbanding terbalik dengan DPR yang mengalami peningkatan sebesar 0,42. Hal ini sejalan dengan (Suryati, 2018) yang menyatakan semakin kecil nilai *debt to equity ratio* maka semakin berpengaruh terhadap meningkatnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Pergerakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor fundamental perusahaan, kondisi ekonomi, politik keamanan dan sentimen serta faktor-faktor lainnya. Namun, dari semua faktor tersebut yang paling penting diperhatikan adalah faktor fundamental perusahaan. Faktor fundamental dalam pernyataan di atas adalah kesehatan keuangan perusahaan tersebut.

Banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi tingkat *Dividend Payout Ratio* sebuah perusahaan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel rasio keuangan guna memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai

alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015b). Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan kedalam lima macam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Penelitian ini hanya menjelaskan teori tentang rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets Ratio* dan *Return On Equity*.

Menurut (Hery, 2015b) rasio likuiditas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas meliputi rasio lancar, rasio sangat lancar dan rasio kas. Menurut (Diantini & Badjra, 2016) *Current Ratio* ialah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu aktiva yang dimiliki perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Semakin besar *Current Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional, khususnya modal kerja yang berperan penting guna menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan para investor untuk menanamkan modal dan mengharapkan dividen sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Menurut penelitian terdahulu oleh (diantini & badjra, 2016) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu oleh (Laim, Nangoy, Murni, Sam, & Manado, 2015) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015b) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : *Return on Asset* dan *Return on Equity*. *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator keuangan untuk mengukur seberapa besar dalam pengolahan aset dengan menghasilkan pendapatan (untung) perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanif & Bustamam, 2017) hasil penelitiannya menyatakan *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2017) hasil penelitiannya menunjukkan *Return On Assets* secara sebagian (parsial) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Return on Equity ialah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan modal (ekuitas) dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan didapatkan dari setiap dana yang tertanam dalam modal (Indrawan & Mulyadi, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Indrawan & Mulyadi, 2017) hasil penelitian menunjukkan *Return on Equity* memberi pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaiman, 2018) hasil penelitiannya menunjukkan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Debt to equity ratio merupakan bagian dari rasio solvabilitas, menurut

(Hery, 2015b) solvabilitas ialah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa jenis, yaitu *Debt to Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned Ratio* dan *Operating income to Liabilities Ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laim et al., 2015), dimana hasil penelitiannya menggambarkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan fenomena *dividend* pada perusahaan manufaktur dan *research gap* pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio* maka penelitian ini perlu dikaji kembali pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu :

1. Dividen tidak dibagikan secara terus menerus oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pelaporan keuangan setiap tahunnya.
2. Manajer harus memutuskan kebijakan dividen dalam hal pembagian deviden atau laba di tahan dan memakmurkan investor.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2014-2018
3. Variabel yang diteliti adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas (independen) dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel terikat (dependen).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah *Return OnAsset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Total Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *Return On Total Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya, membantu penerapan ilmuberdasarkan teori yang peneliti dapatkan kedalam praktek perusahaan dan menambah wawasan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk memutuskan kebijakan dividen agar mampu memaksimalkan antara pembagian dividen dan laba ditahan.
2. Bagi calon investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk menginvestasikan modalnya dalam suatu perusahaan dengan melihat nilai perusahaan, yang salah satunya adalah dividen

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

Akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut APB *statement* No.4 (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprise*”, akuntansi ialah sebuah aktivitas jasa, yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, guna mengambil keputusan dalam membuat pilihan dengan berbagai alternatif yang ada (Hery, 2013).

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) yang diterbitkan oleh *American Accounting Association* (AAA) pada tahun 1966, akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi bagi para penggunanya dalam mempertimbangkan berbagai alternatif dan membuat kesimpulan (Hery, 2013).

Menurut APB *statement* No.4 (tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprise*”, akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, yang memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi.

2.1.1 Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan

Defenisi laporan keuangan pada umumnya yakni hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain,

laporan keuangan ini berfungsi untuk menghubungkan informasi perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2013)

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) Laporan keuangan memiliki beberapa tujuan bagi pengguna, baik internal maupun eksternal perusahaan. Berikut tujuan laporan keuangan yang dimulai dari paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik

1. Laporan keuangan menyajikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
2. Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan harus bermanfaat untuk pemakai eksternal dalam memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian.
3. Memberikan informasi untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
4. Menyajikan informasi terkait sumber daya ekonomi perusahaan dari pihak-pihak atas sumber daya seperti: utang dan modal saham.
5. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama waktu tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya pada perusahaan pada masa yang akan datang.
6. Menyajikan informasi yang bermanfaat terkait aliran kas perusahaan; bagaimana perusahaan menerima kas dan mengeluarkan kas, pinjaman dan pelunasan pinjaman, transaksi permodalan termasuk dividen yang dibayarkan, dan faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi likuiditas perusahaan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut (Sirait, 2014) berarti menguraikan akun-

akun laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang lebih kecil. Mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Adapun teknik teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan menurut (Warsono Sony, 2013) yaitu :

- a. Analisa rasio; yaitu membandingkan satu atau kumpulan akun dengan satu atau kumpulan akun lain di laporan keuangan
- b. Analisis horizontal; yaitu membandingkan satu atau kumpulan akun pada periode tertentu dengan satu atau kumpulan akun yang sama pada periode-periode lain.
- c. Analisis vertikal; yaitu membandingkan berbagai jenis akun yang terdapat di laporan keuangan pada 1 (satu) periode yang sama.

Analisis laporan keuangan selain menganalisis komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan, analisis laporan keuangan dapat juga dilakukan dengan membandingkan komponen antar laporan keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sama.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan yang menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Hasil perhitungan rasio keuangan agar dapat di interpretasikan, maka perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting (M.Hanafi, 2016)

Analisis rasio keuangan ialah indikator yang digunakan untuk menganalisis

kinerja perusahaan dan menilai keuangan. Analisis rasio keuangan mempunyai beberapa manfaat sebagai alat analisis, yaitu :

- a. Rasio ialah angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih muda dimengerti dan ditafsirkan
- b. Rasio ialah pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat tindi dan rumit
- c. Rasio sangat berguna dalam pengambilan keputusan
- d. Membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik lebih mudah.
- e. Lebih mudah untuk melihat tren perusahaan dan melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.1.3.1 Return On Asset

Menurut pendapat (Kasmir, 2012) *Return on Assets* (ROA) adalah indikator yang digunakan perusahaan guna menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Ada dua cara mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba pada *return on assets* (ROA), yaitu :

1. Mengukur seberapa mampu perusahaan dalam memanfaatkan asset guna menghasilkan laba
2. Mengukur total keseluruhan penyedia sumber dana yakni kreditor dan investor

Menurut (Hery, 2015) semakin meningkat *return* atas aset berarti semakin meningkat pula jumlah untung (laba bersih) yang diperoleh dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam total aset. sebaliknya, semakin rendah *return* atas aset berarti semakin rendah pula jumlah untung (laba bersih) yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung hasil *return on assets* :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*

2.1.3.2 *Return On Equity*

Menurut pendapat (Fahmi,2011) *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari keuntungan (*income*) yang ada bagi para pemilik perusahaan baik pemegang saham preferen maupun pemegang saham biasa atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sedangkan, menurut (Kasmir, 2012) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin meningkat *return* atas modal (ekuitas) berarti semakin meningkat pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal (ekuitas). Sebaliknya, semakin kecil *return* atas modal (ekuitas) berarti semakin kecil pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal (Hery, 2017). Berikut adalah rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung *return on equity*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

2.1.3.3 *Current Ratio*

Menurut (Hery, 2017) rasio lancar (*current ratio*) merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan total aktiva lancar yang ada. Dengan kata lain, rasio lancar ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Asset lancar adalah kasyang bersifat likuid yang dapat dikonversikan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu dekat kurang dari satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Kas (*cash on hand* dan *cash in bank*) ialah aset yang paling likuid (lancar), investasi jangka pendek (surat-surat berharga), piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka, dan aset lancar lainnya.

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.

Menurut Hery(Hery, 2017) perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting khususnya untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil menandakan perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset

lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut di katakan baik, karena bisa saja rasio lancar yang tinggi disebabkan kurang maksimalnya pengelolaan manajemen kas dan persediaan perusahaan yang dapat menimbulkan kesulitan likuiditas saat hutang lancarnya jatuh tempo. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.3 *Current Ratio*

2.1.3.4 *Debt To Equity Ratio*

Menurut (Hery, 2017) *Debt to Equity Ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal mereka sendiri yang digunakan untuk membayar utang (Hosen & Muhari, 2016). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal, bertujuan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Rumus 2.4 DER

2.1.3.5 *Dividend Payout Ratio*

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) menurut (M.Hanafi, 2016) ialah salah satu pendekatan (proksi) rasio dalam menetapkan kebijakan dividen yang digunakan untuk menggambarkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini mendiskripsikan jumlah laba dari setiap lembar per saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Adapun menurut (Pratama et al., 2015) *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan di distribusikan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Net Income}}$$

Rumus 2.5 *Dividend Payout Ratio*

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

1. Faktor likuiditas, semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *dividend payout ratio*.
2. Kebutuhan dana untuk melunasi hutang, semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi, hipotik dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *dividend payout ratio* dan sebaliknya.
3. Tingkat ekspansi yang direncanakan, semakin tinggi ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi *dividend payout ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktiva.

4. Faktor pengawasan, semakin terbukanya perusahaan akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan kenaikan *dividend payout ratio* dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *dividend payout ratio*.
5. Ketentuan-ketentuan dari pemerintah, ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.
6. Pajak kekayaan penghasilan dari pemegang saham apabila para pemegang saham adalah ekonomi lemah yang bebas pajak maka *dividend payout ratio* lebih tinggi dibanding apabila pemegang saham para ekonom kuat yang kena pajak.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *Dividend Payout Ratio* telah banyak dilakukan sebelumnya, namun hasil dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Penelitian dari (Laim et al., 2015) yang menganalisis “faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia” menggunakan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Size* dan *Growth*. Kesimpulan yang didapat bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* pada penelitian ini yang berpengaruh signifikan terhadap DPR, sedangkan variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Size* dan *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Menurut Pratama et al., (2015) yang menguji tentang “Analisis Pengaruh *Assets Growth*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan reputasi auditor

terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode 2009-2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel *Assets Growth* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan variabel *Earning Per Share* dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Diantini & Badjra, (2016) menguji “Pengaruh *Earning Per Share*, tingkat pertumbuhan perusahaan dan *Current Ratio* terhadap kebijakan deviden. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel *Earning Per Share* dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, sedangkan tingkat pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan deviden.

Aristanto, (2015) menguji “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” menggunakan variabel *Insider Ownership*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Firm Size* dan *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Insider Ownership* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Return On Assets* dan *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hosen & Muhari, (2016) menguji tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Pembayaran Rasio pada Perusahaan Publik di Jakarta Islamic Index Rembulan”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel *Return on Assets* dan *Assets Growth* memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout*

Ratio, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hanif & Bustaman, (2017) meneliti tentang “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset*, *Firm Size*, dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* dan *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Debt To Equity* dan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Indrawan & Mulyadi, (2017) “*Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Asset Growth*, Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Dividen Payout Ratio* pada studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2014. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Asset Growth*, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

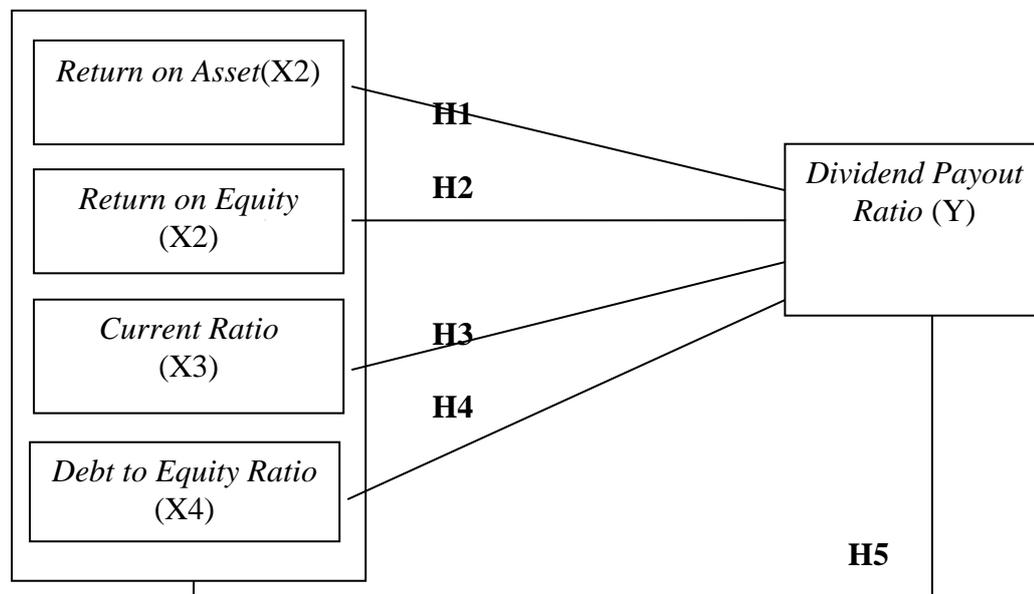
Saputra et al., (2017) “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Return On Asset (Roa)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Firm Size* dan *Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa variabel *Cash Position*, *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan *Growth* tidak pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Marlim dan Arifin (2015) “Analisis *Cash Position* , *Debt To Equity Ratio* , *Return On Assets* , *Growth Potential* dan *Total Assets Turn Over Effect* terhadap

Dividen Pembayaran Rasio terhadap Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. Hasil penelitiannya menunjukkan *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Growth Potential* dan *Total Assets Turn Over Effect* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *dividend Payout Ratio*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₅ : *Return On Asset, Return On Equity, Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian terlebih dahulu perlu dilakukan dalam proses penelitian dengan tujuan untuk memberikan kemudahan penelitian lebih lanjut. Proses penelitian harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan jenis dan metode yang digunakan. Hal Ini bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan hasil penelitian yang mampu menjelaskan hasil penelitian dan menarik suatu kesimpulan.

Menurut Sukardi,(2004) dalam buku susunan (Sujarweni, 2015) desain penelitian dalam arti luas dan dalam arti sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitiannya. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data. Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap sangat penting dalam proses penelitian agar dapat menghasilkan penelitian yang baik yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya. langkah – langkah desain atau yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. penentuan judul penelitian
2. penentuan latar belakang penelitian
3. perumusan masalah

4. penentuan tujuan penelitian
5. tinjauan pustaka
6. penetapan hipotesis
7. penentuan populasi dan sampel
8. penentuan teknik pengumpulan data
9. penentuan metode analisis data
10. daftar pustaka

3.2 Operasional Variabel

Variabel diartikan sesuatu atau apapun yang memiliki *value*(nilai) dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus diartikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional. Dengan kata lain, variabel harus dapat diukur (jika sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel) (chandrarin,2017). Kemudian (Dantes,2012) mendefinisikan operasional variabel menyangkut bagaimana pengukuran variabel-variabel tersebut, menyatakan peringkat atau skala data yang dikumpulkan (nominal, ordinal, interval, dan rasio).

Variabel memiliki jenis atau macam yang dapat digunakan dalam penelitian akuntansi sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai variabel bebas atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel independen (bebas) ialah variabel yang bisa memberikan

pengaruh atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39).

Menurut (Sujarweni, 2015) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Secara umum, variabel bebas berada dalam urutan tata waktu yang terjadi terlebih dahulu. Dalam penelitian kuantitatif Keberadaan variabel ini menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Variabel independen dalam riset ini adalah sebagai berikut :

3.2.1.1 Return On Assets (X₁)

Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan indikator keuangan yang digunakan guna menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin meningkat *return* (hasil pengembalian) atas aset berarti semakin tinggi pulalaba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam totalasset perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil hasil *return* (pengembalian) atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total asset(hery, 2014:193). Berikut adalah formulasi yang digunakan peneliti untuk menghitung *return on assets* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 3.1 Return On Asset

3.2.1.2 Return On Equity (X₂)

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas modal (*equity*), beberapa referensi menyebutkan ROE sebagai rasio total aset *turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa sejauh perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba atas ekuitas (kasmir, 2012). Adapun rumus *return on equity* adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Return On Equity*

3.2.1.3 Current Ratio (X₃)

Current Ratio (CR) adalah indikator keuangan yang digunakan perusahaannya mengukur seberapa mampu perusahaan dalam penggunaan aset lancar untuk melunasi hutang jangka pendek perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Rumus 3.3 *Current Ratio*

3.2.1.4 Debt To Equity Ratio (X₄)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*) (Hery, 2016). Semakin meningkat rasio ini menggambarkan besarnya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, maka hal ini akan memberikan pengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan kepada para investor. Hal ini dikarenakan perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjamannya. Semakin rendah

debt to equity ratio menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* yaitu :

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

Rumus 3.4 Debt To Equity Ratio

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut juga variabel terikat atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel terikat (dependen) ialah variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel terikat (dependen) disebut juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga variabel terikat (Chandrarini, 2017:89). Dalam penelitian kuantitatif keberadaan variabel ini adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini disimbolkan dengan variabel "y". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *dividend payout ratio*.

3.2.2.1 Dividend Payout Ratio

Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) menurut (M. Hanafi, 2016) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar per saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan bentuk dividen.

Adapun menurut Pratama et al., (2015) *Dividend Payout Ratio* adalah presentase untung (laba) yang didistribusikan dalam bentuk dividen tunai yang akan di dibagikan kepada pemegang saham

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Income}}$$

Rumus 3.5 *Dividend Payout Ratio*

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan peneliti yang selanjutnya dipelajari dan di tarik kesimpulannya dimana terdiri atas : sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu Sugiyono, (2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Dan Perusahaan Anak	AISA
3	PT Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
5	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
6	PT Indofood Cbp	ICBP
7	PT Indofood	INDF
8	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
9	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
10	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN
11	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	PT Sekar Bumi Tbk Dan Entitas Anak	SKBM
13	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
14	PT Siantar Top Tbk	STTP

15	PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	ULTJ
16	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
17	PT Sari Guna Prima Tirta	CLEO
18	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
19	PT Campina Es Krim Tbk	CAMP

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016:81). adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. jika, populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pemilihan sampel peneliti menggunakan metode *purposivesampling* dengan kriteria menetapkan sampel. *Purposive sampling* ialah cara atau teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pemilihan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan setiap periode dan terpublikasi pada situs Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Perusahaan yang memperoleh laba positif periode 2014-2018.
4. Perusahaan membayar dividen secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Hasil
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	19
2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan secara periode dan terpublikasi pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	(6)
3	Perusahaan yang tidak memiliki/memperoleh laba positif periode 2014-2018	(2)
4	Perusahaan tidak membayar deviden secara berturut-turut selama tahun 2014-2018	(3)
Jumlah perusahaan yang diamati		8

Maka jumlah perusahaan yang diamati (sampel) yaitu sebanyak 8 sampel

yang memenuhi kriteria yaitu :

Tabel 3.3 Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
2	PT Indofood Cbp	ICBP
3	PT Indofood	INDF
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber:Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. data yang dikumpulkan dapat diperoleh langsung dari responden maupun dari data sekunder yang telah

dikeluarkan pihak-pihak tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data *cross section* adalah data yang terkumpul pada suatu waktu tertentu untuk memberikan gambaran perkembangan keadaan atau kegiatan pada waktu tertentu. Sedangkan, data sekunder yaitu data yang meliputi laporan keuangan (beserta ikhtisar-ikhtisarnya) yang di publikasikan oleh pihak atau lembaga tertentu.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara meneliti data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan yang disajikan dalam bentuk ringkasan kinerja periode 2014-2018.

3.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.4.2 Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data yang dalam bentuk data sekunder, yaitu berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen (terikat) dengan variabel-variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On*

Equity, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum dari setiap variabel (Ghozali2015:19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ujiregresi ataupun korelasiharus memenuhi prinsip BLUE (*best linier unbiased estimator*). Caramemperoleh blue tersebut diharuskan melakukan uji terlebih dahulu yang disebut sebagai uji asumsi klasik yang meliputi :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki manfaat guna menguji apakah data dalam model regresi atau varaibel pengganggu (bebas) telah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2015:160). Untuk melihat residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis grafik

Untuk melihat normalitas residual dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal Ghozali, (2015:160). Adapun teknik pengambilan keputusan:

- a. jika data yang ada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. jika data yang ada disekitar garis diagonal tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis statistik

Peneliti dapat melakukan uji Statistik dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Selain Itu, dapat juga digunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (k-s), dengan nilai syarat non-parametrik kolmogorov-smirnov $> 0,05$ berdistribusi normal Ghozali, (2015:163). Adapun dasar utama uji k-s dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2015:105). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Jika terdapat variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol).

Cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Untuk dasar perhitungan nilai *tolerance* yaitu nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang artinya

tidak ada korelasi antar variabel independen. Sedangkan, untuk dasar perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu nilai tidak lebih dari 10 (Ghozali, 2015:105).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2015:139). Model regresi yang baik adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara \hat{y} dan $\hat{y} - y$ dimana sumbu \hat{y} adalah yang telah diprediksi, dan sumbu $\hat{y} - y$ adalah residual (\hat{y} prediksi – y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

dasar analisis:

- a. jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu $\hat{y} - y$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_1 (t sebelumnya) dalam model regresi linear. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ghozali, (2015:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi akan dilakukannya pengujian menggunakan tabel koefisien pada nilai Durbin Watson dibandingkan

dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Dalam menentukan suatu penelitian memiliki autokorelasi atau tidak dapat dibuktikan dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W). Berikut kriterianya menurut (Fitri Wahyuni, 2018) :

1. Jika nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

$$d = \frac{\Sigma(e_n - e_{n-1})^2}{\Sigma e_x^2}$$

Rumus 3.6 Durbin

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah variabel independen terdapat pengaruh yang signifikan oleh terhadap variabel dependen. Uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Erwan dan dyah (2011:194) model regresi berganda dikembangkan untuk melakukan estimasi/ prediksi nilai variabel dependen (y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen ($x_1, x_2, x_3, \text{dst...}$). persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = A + A_1x_1 + A_2x_2 + A_3x_3 + A_4x_4 + E...$$

Y = *Dividend Payout Ratio*

A = *Intercept/ Konstanta*

A_1, A_2, A_3, A_4 = *Koefisien Regresi I = 1,2,3,4.*

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Return On Equity*

X_3	=	<i>Current Ratio</i>
X_4	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
E	=	Episilon/ Variabel Yang Tidak Diteliti.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ialah uji koefisien yang memaparkan bagaimana variabel bebas (independen) mampu mendeskripsikan variabel terikat (dependen). Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 0.44, maka variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 44%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 56% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan peneliti dalam penelitian ini (Pratama, 2015).

3.5.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (ghozali, 2013: 98). Dasar utamanya yakni jika hasil analisis yang diperoleh menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis yang diperoleh menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan.

Uji model ini dalam sebuah penelitian terlebih dahulu harus dipenuhi signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji T) karena uji F ini bersifat necessary condition. Maka dari itu, terlebih dahulu bagi peneliti

untuk melakukan uji signifikansi dan uji asumsi klasik supaya tidak terjadi masalah pada uji model ini (Aristanto, 2015).

3.5.4.3 Uji jSignifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil analisis yang diperoleh menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis yang diperoleh menunjukkan nilai $p \geq 0.05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan (Laim, 2015)

3.6 Lokasi Penelitian Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.6.2 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Mar-2019	Apr-2019	Mei-2019	Jun-2019	Jul-2019	Aug-2019
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						